Rahmatia

by CEK TURNITIN

Submission date: 28-Oct-2023 07:01AM (UTC-0600)
Submission ID: 2193153335
File name: 75_Rahmatia_5993-6004.docx (136.46K)
Word count: 5531
Character count: 36107

Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5993-6004
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age

Rahmatia Rahmatia[1], Nurhayati Nurhayati[2]✉, Sita Awalunisah[3]
Taman Kanak-Kanan Kemala Bhayangkari, Kota Palu, Indonesoa[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tadulako, Indonesia[(2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

Abstrak
Berdasarkan penagamatan, penanaman nilai keagamaan dan moral anak dari 4 aspek yang diamati belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan parenting terhadap penanaman nilai keagamaan serta etika anak di PAUD Kemala Bhayangkari 01 Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*). Subjeknya ada 10 anak serta melibatkan 20 orang tua yang berkaitan dengan parenting. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mengukur penanaman nilai agama dan moral anak melalui rubrik penilaian. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan 5 orang tua (25%) dengan parenting otoriter, 13 orang tua (65%) parenting demokratis dan 2 orang tua (10%) dengan parenting permisif. Pada aspek sopan santun, persentase tertinggi berkembang sesuai harapan 61,54%, aspek disiplin, persentase tertinggi berkembang sesuai harapan 61,54%, membiasakan diri untuk beribadah, persentase tertinggi mulai berkembang 69,23% serta kebersihan diri dan lingkungan, persentase tertinggi berkembang sangat baik 80%. Dengan demikian parenting orang tua dapat berpengaruh terhadap penanaman nilai keagamaan serta etika anak.
Kata Kunci: *pola asuh; penanaman nilai keagamaan dan etika; anak usia dini*

Abstract
Based on observations made, researchers saw children who could not come on time to school, some children who disturbed their friends while learning, and children who could not throw garbage in its place. So this study aims to describe parenting on the cultivation of religious values and ethics of children at PAUD Kemala Bhayangkari 01 Palu. The research method used is a combination of quantitative and qualitative approaches (mix methods). The subjects were 10 children, namely 5 male children and 5 female children, and 20 parents, namely 10 fathers and 10 mothers. Data collection used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The method used is descriptive analysis to measure the cultivation of children's religious and moral values through an assessment rubric. Based on the research findings, 5 parents (25%) with authoritarian parenting, 13 parents (65%) with democratic parenting and 2 parents (10%) with permissive parenting. In the aspect of manners, the highest percentage developed as expected 61.54%, the aspect of discipline, the highest percentage developed as expected 61.54%, getting used to worship, the highest percentage began to develop 69.23% and personal and environmental hygiene, the highest percentage developed very well 80%. Thus parenting parents can influence the cultivation of religious values and ethics of children.
Keywords: *parenting; cultivation of religious values and ethics; early childhood*

Copyright (c) 2023 Rahmatia Rahmatia, et al.

✉ Corresponding author : Nurhayati Nurhayati
Email Address : nurhayatipauduntad@gmail.com (Palu, Indonesia)
Received 19 August 2023, Accepted 28 October 2023, Published 28 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

Pendahuluan

Perkembangan anak sangat mempengaruhi terhadap kepribadian serta karakter yaitu pola parenting orang tua mereka. Salah satu hal yang membuat cita-cita ibu dan ayah terhadap anaknya tidak terpenuhi yang merupakan kegagalan dalam merawat, mengasuh dan membesarkan anaknya dengan baik. Strategi pengasuhan yang ideal mempertimbangkan konsep dasar tumbuh kembang (mengasah, mengasih, dan mengasuh) agar anak tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin. Menurut Baumrind (dalam Agus Wibowo, 2013: 76) mengatakan bahwa ada tiga filosofi pengasuhan yang berbeda: otoriter, demokratis, dan permisif (Dewi & Khotimah, 2020).

Saat ini, hampir semua bentuk media massa khususnya televisi yang merupakan satu dari media yang paling mudah terlihat oleh anak-anak memuat rangsangan-rangsangan yang tidak baik bagi anak, terutama dalam hal kemampuan mereka dalam menerapkan nilai keagamaan serta etika. Anak-anak muda pasti meniru etika atau kata-kata berbahaya dari teman-teman mereka yang menonton televisi, meskipun faktanya orang dewasa sering meminta anak-anak untuk melakukannya. Sebenarnya, fenomena ini sudah ada sejak lama. tidak hanya orang dewasa. Sudah lama ada beberapa lagu dewasa "minimalis" nada yang tidak pantas dengan tahap tumbuh kembang anak. Namun, anak-anak saat ini lebih terpengaruh oleh semua rangsangan yang tidak sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Sampai saat ini, wajar jika anak-anak direlokasi untuk menjadi korban kekerasan seksual atau bahkan pelaku kekerasan.(Daheri et al., 2020).

Itu baru sebagian kecil dari pengaruh membuat perkembangan terkait beberapa nilai keagamaan serta etika anak tidak mendapat rangsangan yang memadai dan berdasarkan tingkat perkembangannya. Sehingga, penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak sejak dini, dimulai dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah semacam pendidikan formal dimana pendidikan awal dan berkelanjutan seorang anak sebagian besar terjadi dalam keluarga. Kepribadian anak terutama pertumbuhan moral anak dalam berkomunikasi sangat berdampak dari peran keluarga dan orang tua dalam pendidikannya. Hal ini berdampak pada kemungkinan anak-anak akan berhasil dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ada banyak kasus yang menyimpang yang berhubungan dengan nilai keagamaan serta etika anak, misalnya tidak patuh pada ibu dan ayah dan guru, anak suka membangkang ketika disuruh atau yang lainnya, anak melakukan kekerasan kepada temannya misalnya mendorong sampai jatuh, merampas permainan dan makanan temannya, tidak sopan dalam berindak, tidak mau ikut beribadah, kurang disiplin masih malas pergi sekolah, bahkan kurang menjagaebersihan diri dan lingkungan, dan perilaku menyimpang tersebut, patut disadari bahwa dalam rangka untuk menanamkan nilai keagamaan serta etika anak, tidak terlepas dari parenting yang juga sangat berpengaruh dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan yang tanamkan sejak dini. Perkembangan dan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang pertama dan utama yaitu keluarga. Latar belakang keluarga merupakan bentuk interaksi sosial terkecil yang berperan sebagai cetakan awal dan dasar bagi anak untuk pendewasaan, menanamkan nilai keagamaan serta etika, serta perkembangan kepribadian.

Tumbuh kembang anak sangat urgen terhadap penanaman nilai keagamaan serta etika anak sangat berdampak pada bentuk parenting yang digunakan ibu dan ayahnya terhadap keturunannya. Pendekatan parenting terhadap ibu dan ayah akan berdampak pada nilai keagamaan serta etika dapat menimbulkan perlakuan berbeda terhadap anak disetiap sekolah. Tergantung pada seberapa baik mereka memahami peran bimbingan orang tua saat membimbing ataupun mendidik anak dengan benar, orang tua menggunakan dan mengimplementasikan berbagai teknik pengasuhan. Setiap pendekatan pengasuhan berbeda dalam sifat-sifatnya dan mempengaruhi bagaimana anak-anak berperilaku saat mereka tumbuh hingga dewasa.

Tindakan, prinsip moral, dan kesiapan anak untuk hidup sesuai dengan ajaran agama,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

semuanya berhubungan dengan perilaku, karakter, dan nilai mereka. Karena nilai keagamaan serta etika, anak mampu memilah perlakuan baik serta buruk saat mengikuti aturan agama dalam kesehariannya. Anak-anak yang diberi informasi yang salah dan yang tidak diberi pengarahan dan pengawasan yang tepat ketika mencoba memahami suatu situasi juga akan memiliki persepsi yang salah. Akibatnya, diperlukan arahan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat luas.(Alawiyah & Masruroh, 2020)

Oleh karenanya, nilai keagamaan serta etika anak tidak merujuk pada perlakuan menyimpang atau asusila, melainkan pada amoralitas, yang mengacu pada perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan moral. Selanjutnya,*"Moral behavior means behavior that is in accordance with the moral code of social groups"*. yakni suatu perilaku dapat bernilai baik jika perilaku tersebut sesuai dengan budaya yang ditetapkan.(Nurhayati et al., 2020)

Berdasarkan observasi, wawancara guru, orang tua dan kepala sekolah di PAUD Kemala Bhayangkari 01 Kota Palu, terkhusus di Kelompok B2. melihat kondisi anak kurang menyesuaikan diri dalam beribadah, kurangnya sopan santun, kurangnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang baik, dan kurangnya akulturasi budaya, dan kurang disiplin serta anak belum dapat membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini memotivasi untuk mengidentifikasi parenting ibu dan ayah dalam penanaman nilai keagamaan sera etika anak. Saat ini, sangat penting terhadap penanaman nilai keagamaan serta etika anak karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani Roemin (2019) Pola asuh yakni proses dimana orang tua memimpin dan mendisiplinkan anak-anak mereka sehingga mereka tumbuh kembang dengan standar keluarga dan masyarakat tertentu yang sangat penting untuk mengenali gaya parenting pada anak. Temuan memperlihatkan parenting sering digunakan yaitu pola asuh demokratis, menurut temuan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hingga 2% responden menjawab tidak dibandingkan dengan 98% responden yang memilih ya. Sedangkan 85% responden mengatakan tidak pada pola asuh otoriter, sebanyak 15% menyatakan tidak. Serta pola asuh permisif yang mendapatkan respon ya dari 91% responden dan respon tidak sebanyak 9%. Hal berikut memperlihatkan bahwa praktik pola asuh demokratis populer di kalangan orang tua.

Membesarkan anak termasuk dari sekian banyak tugas serta tanggung jawab yang dimiliki orang tua. Pendekatan dan perilaku pengasuhan mengacu pada bagaimana orang tua terhubung dengan anak-anak mereka. Sikap dan perilaku orang tua dapat diamati dari cara mereka mendisiplinkan anak-anak mereka, membentuk respons emosional mereka terhadap mereka, dan melakukan kontrol terhadap mereka. Parenting adalah strategi parenting yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, melindungi anak, dan memberikan pelajaran hidup. Pengertian mengenai pola asuh menurut KBBI *dalam* Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) yakni "Ayah dan ibu kandung.(Sukamto & Fauziah, 2020) Dalam lingkungan keluarga, ayah dan ibu kandung tentunya disebut sebagai orang tua dengan kewajiban dan tanggung jawab membesarkan anak-anak keluarga. Tergantung pada seberapa baik mereka memahami peran mereka dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka dengan benar, orang tua menggunakan berbagai teknik pengasuhan. Menurut Baumrind (dalam Agus Wibowo, 2013: 76), Orang tua dapat mengasuh anaknya dengan salah satu dari tiga pola asuh, yakni: (1) authoritative; (2) authoritarian; dan juga (3) permissive. Ada 3 kategori parenting Baumrind hampir identik pada tiga bentuk parenting Hurlock, Hardy, serta Heyes, yakni: 1) demokratis, 2) otoriter, serta 3) permisif. Mayoritas keputusan mengasuh anak dibuat oleh orang tua, yang merupakan salah satu ciri mendasarnya. Anak-anak mereka disuruh tunduk, mengikuti perintah, dan bahkan tidak diizinkan untuk membantah atau mengajukan pertanyaan. Budaya demokrasi keluarga sama sekali tidak terbangun. Anak-anak tidak boleh mempertanyakan perintah orang tua atau komandannya, apakah itu benar atau salah, seperti di militer. Nurhayati et al., (2019: 183) nilai etika positif, amat urgen memberikan bekal anak dalam menata kehidupan selanjutnya. Nilai etika yang baik seorang anak dapat berperilaku

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

adab atau tatakrama pada siapa saja, menghargai yang lebih dewasa, mentaati dan melaksanakan, amanah, ikhlas, damai, benar, bersih serta menghormati orang lain. Hidayati dan Warmansyah (2022) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta perilaku saling menghormati dan menghargai, adalah perwujudan upaya pencegahan dari pemahaman radikalisme. Prinsip keagamaan Pendidikan anak usia dini memberikan landasan yang kuat dan krusial, sehingga harus ditanamkan sejak dini. Pertumbuhan moral dan agama anak dalam kehidupan selanjutnya akan terhambat jika prinsip-prinsip agama tidak ditanamkan dalam diri mereka sejak dini.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods). Sugiyono (2017:19), menyebutkan maka cara percobaan kombinasi (mixed methods) adalah cara percobaan yang memadukan ataupun penyatuan antara cara kuantitatif dan cara kualitatif agar dimanfaatkan secara bergandengan melalui percobaan, akhirnya bukti atau informasi didapatkan lebih komprehensif, benar, teruji, serta rasional (Kusumaningrum et al., 2021). Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi parenting dalam penanaman nilai etika dan keagamaan, dan melibatkan anak. Subyek penelitian yakni anak Kelompok B2, dengan jumlah 10 ananda diantaranya 5 pria serta 5 wanita.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain *the exploratory sequential* (Vebrianto et al., 2020).

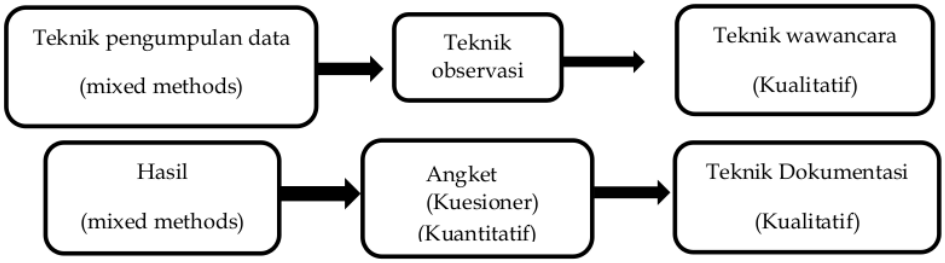

Gambar 1. Bagan Exploratory Sequential Design

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2021: 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner terbuka untuk diisi orang tua untuk mengetahui bentuk parenting yang digunakan dalam penanaman nilai keagamaan dan moral anak usia dini. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk mengukur perkembangan nilai agama anak melalui rubrik penilaian.

Jika sudah berkembang melampaui harapan guru akan di berikan berkembang sangat baik atau bintang 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan, akan di berikan berkembang sesuai harapan atau bintang 3. Sedangkan, anak yang masih dalam proses berkembang, akan diberikan mulai berkembang atau bintang 2 dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru, akan diberi belum berkembang atau bintang 1. Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

☆☆☆☆	Berkembang Sangat Baik (BSB)
☆☆☆	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
☆☆	Mulai Berkembang (MB)
☆	Belum Berkembang (BB)

Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas (2012:43), (Suwika et al., 2023) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase
F = Frekuensi hasil observasi
N = Jumlah Frekuensi keseluruhan
100 = Angka tetap/pembulatan

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di Kelompok B2 PAUD Kemala Bhayangkari, yaitu mengamati penanaman nilai agama dan moral dalam mengidentifikasi parenting. Rekapitulasi pengamatan penanaman nilai keagamaan serta etika terhadap parenting demokratis, parenting permisif serta otoriter yang diperoleh di lapangan terlihat hasilnya berbeda pada setiap pola asuh orang tua.

Tabel 2. Rekapitulasi Penanaman Nilai Kegamaan serta Etika Anak Pada Pola Asuh Otoriter

Kategori	Aspek Nilai Agama dan Moral								Rata-Rata (%)
	Sopan Santun		Disiplin		Membiasakan Diri Untuk Beribadah		Kebersihan Diri dan Lingkungan		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	2	40	2	40	0	0	4	80	40
Berkembang Sesuai Harapan	2	40	3	60	3	60	1	20	45
Mulai Berkembang	1	20	0	0	2	40	0	0	15
Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	**5**	**100**	**5**	**100**	**5**	**100**	**5**	**100**	**100**

Tabel 2 disajikan hasil rekapitulasi identifikasi pola asuh otoriter terhadap penanaman nilai keagamaan dan moral anak yang diberikan pengamatan, pada adab dalam berkembang sangat baik ada 2 anak (40%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (40%), mulai berkembang 1 anak (20%). Pada aspek disiplin berkembang sangat baik ada 2 anak (40%), pada BSH 3 anak (60%). Pada aspek membiasakan diri untuk beribadah berkembang sesuai harapan ada 3 anak (60%), mulai berkembang ada 2 anak (40%). Dan aspek kebersihan diri dan lingkungan berkembang sangat baik ada 4 anak (80%), dan berkembang sesuai harapan ada 1 anak (20%). dan anak yang mulai berkembang, 15% dan sudah ada perkembangan, 45% yang memiliki perkembangan sesuai harapan guru, dan 40% ada anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik, berdasarkan nilai rata-rata didapatkan dari mengamati penanaman nilai agama serta moral dari pola asuh otoriter.

Pada gambar 2 disajikan grafik hasil rekapitulasi identifikasi pola asuh demokratis terhadap penanaman nilai agama serta etika yang diberikan pengamatan, yakni sopan santun yaitu terjadi peningkatan yang sangat baik terdapat tiga anak (23,08%), terjadi peningkatan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

perkembangan yang sesuai harapan guru 8 anak (61,54%), mulai berkembang 2 anak (15,38%). Aspek disiplin pada peningkatan perkembangan Sangat Baik ditemukan lima anak (38,46%), terjadi peningkatan sesuai harapan guru 8 anak (61,54%). Aspek membiasakan diri untuk beribadah menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan guru empat anak (30,77%), menunjukkan ada perkembangan 9 anak (69,23%). Aspek kebersihan diri dan lingkungan dalam menunjukkan perkembangan amat baik ada 9 anak (69,23%), dan menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan guru 4 anak (30,77%).

Berdasarkan nilai rata-rata dari pengamatan penanaman nilai agama dan moral pada pola asuh demokratis, tidak ditemukan anak dalam belum berkembang, mulai berkembang sebanyak 21,15%, berkembang sangat baik sebanyak 32,70%, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 45,15%.

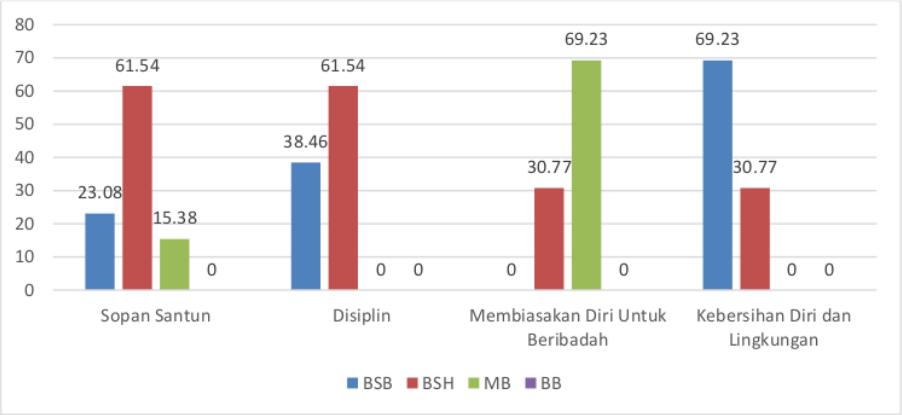

Gambar 2. Grafik Pengamatan Penanaman Nilai Kegamaan serta Etika Anak Terhadap Parenting Demokratis

Berdasarkan tabel 3, bahwa hasil rekapitulasi identifikasi parenting permisif terhadap penanaman nilai keagamaan serta etika anak berdasarkan pengamatan, pada aspek adab ada 1 anak (50%) peningkatan perkembangan amat baik (BSB), 1 anak (50%) mulai menunjukkan perkembangan (MB). Pada aspek disiplin terdapat 1 anak (50%) tingkat perkembangan anak amat baik (BSB), 1 anak (50%) menunjukkan perkembangan yang diharapkan guru (BSH). Pada aspek membiasakan diri untuk beribadah terdapat 1 anak (50%) menunjukkan perkembangan yang diharapkan guru (BSH), 1 anak (50%) dan baru ada perkembangan (MB). Pada aspek kebersihan diri dan lingkungan ada 1 anak (50%) menunjukkan perkembangan amat Baik (BSB), 1 anak (50%) serta anak dapat menunjukkan perkembangan yang sesuai yang diharapkan guru (BSH).

Berlandaskan nilai rata-rata yang diambil dari pengamatan terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan serta moral pada pola asuh permisif, tidak ada anak yang berkembang, 25% menunjukkan sudah ada perkembangan, 37,5% Tingkat perkembangan anak sangat baik, dan 37,5% menunjukkan perkembangan anak sesuai harapan guru. Hasil selengkapnya disajikan dengan grafik pada gambar 3.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

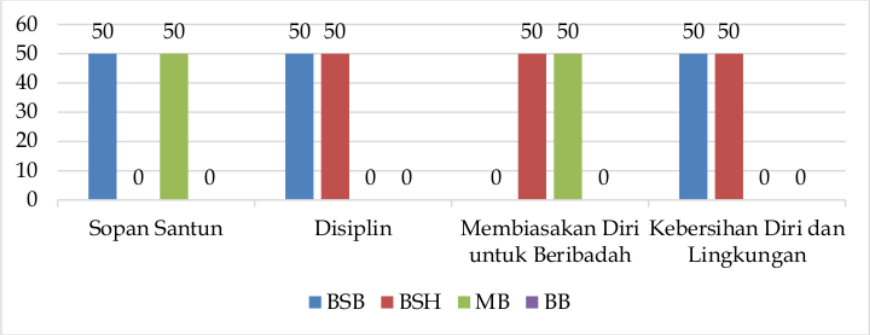

Gambar 3. Grafik Pengamatan Penanaman Nilai Kegamaan Serta Etika Anak Terhadap parenting Permisif

Berdasarkan wawancara ayah dan ibu Na mengemukakan bahwa penanaman nilai keagamaan serta etika melalui pembiasaan rutinitas anak misalnya kegiatan berdoa, beribadah, menghapal surah pendek, merapikan tempat tidur, membiasakan anak mandiri, dan mengajarkan kembali pembiasaan rutinitas yang diajarkan disekolah. Sedangkan permasalahan yang sering muncul yaitu anak yang terlalu dimanjakan oleh anggota keluarga lain sehingga perbedaan pola asuh yang menjadi penghambat penanaman nilai agama serta moral anak. Cara ibu Na dalam mendidik anak di rumah yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut pada kegiatan lain selain belajar, mendidik anak bersikap saling tolong menolong, menghormati dan menghargai orang tua, menegur anak jika melakukan kesalahan, menemani anak belajar dan bantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Menurut bapak Dy, Bapak Ds dan ibu Ma, bahwa penanaman nilai agama serta moral yakni dengan menyuguhkan contoh pada anak dan memulai dari kebiasaan yang sederhana.

Hasil wawancara guru penanggung jawab kelompok B2 ibu MS dan kepala PAUD ibu RR bahwa pembiasaan nilai keagamaan maupun etika yang diberikan seperti akivitas rutin anak setiap hari melalui pembiasaan. Nilai keagamaan maupun etika ditanamkan melalui pembiasaan di rumah dan lingkunagn sekolah terutama dalam kelas. Tujuan pendidik yang bekerja pada lembaga untuk membantu anak melalui pembiasaan yang sesuai dengan prinsip moral dan agama. Perilaku, sikap, kewajiban, moral, dan karakter seseorang semuanya berfungsi sebagai indikator apakah mereka akan dianggap memiliki moral yang baik atau buruk. (Sumarni & Ali, 2020). Perkembangan terkini dalam masyarakat telah menimbulkan sejumlah kesulitan. Degradasi moral generasi muda negara merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berdampak buruk. Nilai dari agama sangat dekat dengan perilaku anak. Anak mulai mencontoh perilaku yang tidak menyenangkan, seperti kata benci dan bicara yang kasar. Karena anak berada dalam masa peniruan sejak lahir hingga usia enam tahun, perilaku ini terjadi (Ananda, 2017). (Ardiansari & Dimyati, 2021)

Oleh karena itu, pendidik dapat membantu anak-anak untuk membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan yang rutin dan mengagumkan sehingga mereka dapat menanamkan terhadap nilai keagamaan dan etika pada diri mereka. Dengan mempertimbangkan jenis dari kegiatan apa yang bisa dilakukan terus oleh anak usia 0 sampai 6 tahun, guru dapat merencanakan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar dan tidak terlepas dari RPPH. Selain kegiatan di sekolah para ibu dan ayah rutin memberikan aktivitas pembiasaan anak dirumah dalam aktivitas atau kegiatan positif agar semua pembiasaan berlangsung tidak hanya di sekolah saja. Jadi harus ada interaksi edukatif antara orang tua dan guru.

Pendidikan nilai moral merupakan pendidikan nilai bagi manusia. Anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang lengkap, baik yang bertempat di kota maupun di desa

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

terpencil. Promosi pemahaman tentang prinsip-prinsip agama dan moral merupakan perhatian yang mendesak. Guru berperan aktif pada pembinaan nilai-nilai dari agama maupun moral dari anak, khususnya yang berkaitan dengan ibadah, shalat, dan menghormati orang lain. (Yanti,2021). Anak-anak dapat menggunakan ketentuan ini untuk memenuhi kebutuhan bawaan yang tertanam dalam diri mereka. (Pulungan, 2011). Moralitas merupakan kemampuan mempelajari membedakan perilaku benar, salah serta dapat menafsirkan bagaimana menjadikan alternatif baik dan benar. Dimana kegiatannya, dapat mengembangkan nilai etika yang dilaksanakan sesuai standar benar salah aktivitas golongan serta himpunan dimana buah hati melangsungkan hidupnya. anak-anak membentuk atau menciptakan moralitas melalui hubungan timbal balik lingkungannya (Dahl & Killen, 2018). Dengan meningkatkan perasaan etika terhadap buah hati, mampu menekan perilaku merusak (agresif). (Jambon & Smetana, 2018) meningkatkan perasaan etika yakni simpati merupakan pola yang urgen dari etika, dimana buah hati mengalami kepedulian simpati pada orang lain yang menghambat kecenderungan perilaku agresif.(Gusmayanti & Dimyati, 2021)

Kendala yang dihadapi misalnya ada anak yang kurang mau berbagi dengan temannya, tidak mau memperhatikan saat dinasehati, ada anak yang selalu mengganggu temannya, sebenarnya bukan hanya di sekolah penanaman beberapa nilai agama dan moral diterapkan namun di lingkungan keluarga serta masyarakat juga, lingkungan keluarga yang paling utama dan pertama, dimana anak didik untuk berperilaku yang baik. Lingkungan pergaulan anak juga dapat berperan penting dalam menentukan perilaku anak misalnya anak berteman dengan anak yang memakai kata-kata yang kurang sopan maka anak akan ikut memakai kata-kata yang kurang sopan misalnya berbicara dengan orang yang lebih dewasa dari dia menggunakan kata kamu.(Melati et al., 2018)

Cara orang tua berinteraksi dengan anaknya saat mengasuh anak merupakan langkah awal yang baik ketika menanamkan beberapa nilai dari agama maupun moral. Cara orang tua mengasuh anaknya merupakan aturan dasar dan sebagai contoh teladan yang baik bagi setiap keluarga. Pola asuh yakni cara atau sikap orang tua mendidik atau membimbing anaknya. Parenting ibu dan ayah berperan penting terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan dan etika anak. (Katmini & Syakur, 2020). Pengasuhan demokratis bertujuan untuk memelihara setiap karunia yang dimiliki seorang anak untuk meningkatkan pertumbuhannya. Ini adalah pendekatan yang dinamis, aktif, dan terarah untuk pengasuhan dan pendidikan. Bentuk pengasuhan demokratis yang sebagaimana dijelaskan menurut Idris dan Jamal *dalam* Awalunisah (2015: 117), yakni "strategi pengasuhan yang mempertimbangkan pembenaran yang dapat diterima dan dipahami anak-anak, memberikan nasehat dan kebiasaan baik mereka pertahankan dan kebiasaan buruk yang tidak boleh mereka tinggalkan, dan menawarkan nasihat dengan empati". Ciri pola asuh otoriter adalah penetapan aturan kaku yang harus dipatuhi secara ketat. Aturan ini seringkali disertai dengan ancaman, seperti: Anda tidak akan diajak bicara jika tidak makan. Menurut pendapat Idris dan Jamal *dalam* Awalunisah (2015:118), "Pengasuhan otoriter didefinisikan sebagai gaya pengasuhan di mana orang tua sering memaksakan aturan dan batasan pada anak-anak mereka, menghukum mereka ketika mereka melakukan kesalahan, dan menggunakan anak-anak mereka hanya sebagai alat kehendak mereka". Hilangnya kebebasan, kurangnya inisiatif, dan kurangnya aktivitas yang dapat timbul dari parenting otoriter dapat menjadikan anak kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Orang tua permisif mencoba mendidik anak-anak mereka dengan membiarkan mereka membuat keputusan sendiri dan menahan diri untuk tidak memberi mereka instruksi, nasihat, atau teguran. Jarang sekali orang tua mengontrol perilaku anaknya, dan mereka juga jarang mengawasi keberadaan anaknya atau mengajak mereka bercakap-cakap. Menurut penelitian, anak-anak yang mengalami pola asuh permisif mengalami kesulitan untuk berintegrasi dengan lingkungannya dan berteman (Juharta et al., 2015). Orang tua yang permisif tidak memberi anak mereka struktur batas yang tepat. Ketiadaan batasan dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

ekspresi kebebasan dari keinginan dan harapan, menurut orang tua ini, sangat penting untuk pertumbuhan psikologis (Education et al., 2015). Orang tua yang permisif mengembangkan rumah yang berpusat pada anak dengan membiarkan anak-anak mereka melakukan apapun yang mereka inginkan dengan sedikit pengawasan. Orang tua dalam keluarga adalah satu-satunya yang pendidikan anak-anaknya bukan merupakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Anak-anak dapat diajarkan prinsip-prinsip agama dan moral sedini mungkin. Anak-anak mulai bermain selama ini, mengembangkan keterampilan sosial mereka dan belajar bergaul dengan orang lain di dunia luar sambil juga mulai belajar bagaimana mengikuti bimbingan orang dewasa (Suherwan, 2019). Mengingat pendidikan merupakan fokus utama, maka penting untuk menanamkan nilai keagamaan kepada anak-anak baik pada masa sekolah formal maupun informal (Gepu, 2021). Anak-anak menerima norma sosial, pengetahuan agama, dan adat istiadat melalui keluarga dan sekolah mereka. Mereka juga mendapatkan pemahaman tentang kegiatan keagamaan tersebut (Syamsudin, 2017).

Berdasarkan aspek pertama menjadi baik membantu menanamkan nilai agama dan moral. Kebanyakan orang menganggap kesopanan sebagai seperangkat pedoman tak terucapkan yang mengarahkan tindakan kita. Menurut Suandi (2013: 105) "Etiket, tata krama, dan kesopanan adalah praktik, kebiasaan, atau kebiasaan yang dapat diterima secara sosial. Kebalikannya, Taryati, dkk (1995: 71) berpendapat "Suatu tata cara atau hukum yang dikenal dengan tata krama, yang telah tercipta dalam budaya suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun, berguna dalam kaitannya". Kesopanan merupakan perilaku dapat ditingkatkan pada komunitas masyarakat sehingga memangkas gesekan terhadap hubungan pribadi. Adab merupakan perilaku baik seseorang misalnya saling menghormati, saling menghargai dapat diterima komunitas masyarakat. Perilaku adab merupakan nilai dijunjung tinggi untuk memuliakan, mengindahkan, menghargai, serta berakhlakul karimah (Suryani, 2017; Farhatilwardah, Hastuti, & Krisnatuti, 2019)). (Putrihapsari & Dimyati, 2021). Berperilaku sopan dapat menyadari serta menghargai, memuliakan emosi orang lain. Sehingga perilaku beradab dapat menggembirakan dan menyejukkan komunitas masyarakat. Selanjutnya aspek kedua disiplin sangat urgen menanamkan nilai keagamaan serta etika. Rasa kepatuhan dan komitmen terhadap prinsip yang dirasakan sebagai tanggung jawabnya itulah yang dimaksud dengan disiplin. Menurut Susanto (2014:137) Konsistensi adalah salah satu teknik pengajaran perkembangan sosial yang digunakan di taman kanak-kanak. Suryadi dalam Lukitasari sejalan dengan hal ini (2017:232) menyatakan untuk menyesuaikan diri, seseorang membutuhkan kebiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin amat urgen dilaksanakan, merupakan masa keemasan anak, yang semua tingkat perkembangan amat gampang menerima rangsangan. Apabila buah hati diberikan rangsangan atau stimulas dengan baik maka memiliki intelegensi yang amat tinggi yakni 10-20 skor dibanding buah hati belum memperoleh rangsangan (Faujiah et al., 2020).

Pembiasaan ketaatan merupakan keinginan yang paling mendasar pada buah hati terhadap penanaman serta aspek perkembangan karakter yang baik (Sabartiningsih & Muzakki, 2018). Implementasi ketaatan memiliki harapan dalam membina dan mendidik buah hati agar dapat memberikan pengajaran yang baik dan meningkatkan pribadi serta dapat pegendalian diri cara baik. Dalam memberikan pengajaran ketaatan pada buah hati dapat dihubungkan dengan perlakuan baik dengan tahapan tumbuh kembang anak. Mengembangkan sikap ketaatan anak, maka pendidik melakukan aktivitas happy dan mengasyikkan melalui aktifitas bermain. Pananaman ketaatan sejak dini bermanfaat untuk menciptakan buah hati mempunyai rasa percaya diri, nyaman dan menciptakan disiplin, dan menjauhkan dari hal-hal tidak baik. Perlakuan ketaatan sejak usia dini sangat urgen untuditanamkan pada anak agar dapat menyelaraskan diri dengan lingkungannya berdasarkan adat serta kebiasaan yang berlaku dimasyarakat, dengan ketaatan, buah hati dapat memilah perilaku baik, serta salah, sehingga pendidik dirumah dan pendidik di

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5259

sekolah berperan penting untuk penanaman ketaatan sejak dini (Saputri & Widyasari, 2022).(Aprilia & Wardhani, 2023)

Selain itu, membiasakan beribadah adalah unsur ketiga dalam menanamkan nilai agama dan moral. Menurut Prof. Dr. KH. Didin Hafiduddin (Republika Online, 2015) mengatakan, ada 4 hal yang orang tua harus cemas atau takut jika hal ini tidak disiapkan kepada anak mereka yakni aqidah, ibadah, ilmu dan ekonomi. Keempat komponen ini harus menjadi perhatian kegiatan pendidikan, karena kalau tidak, maka anak menjadi kumpulan generasi yang lemah. Dalam pengajaran aqidah, anak dikenalkan konsep ketuhanan integral dengan sikap keyakinan bahwa Allah itu ada. Sembari mengajarkan konsep aqidah, mengajak anak untuk beribadah adalah turunan berikutnya. Anak-anak diajari bahwa ibadah adalah bukti nyata dari rasa iman seseorang. Sebagai makhluk bagi penciptanya, ibadah adalah tanda nyata. Jika dilakukan secara rutin dan menjadi kebiasaan, ibadah merupakan tindakan ringan (habit).

Kebersihan diri dan lingkungan merupakan unsur keempat dalam penanaman nilai agama dan moral. Hadits tersebut menyarankan untuk mempraktikkan kebersihan, mengutip " annazofatuminal iman" bahwa kebersihan adalah komponen penting dari iman. Hadits ini digunakan untuk menanamkan cinta kebersihan pada anak kecil. Secara praktis, ini berarti bahwa anak-anak kecil harus mempraktikkan hidup bersih dengan mencuci tangan sebelum makan, memungut setelahnya, dan menghindari membuang sampah sembarangan. Namun, itu menawarkan dampak jangka panjang yang signifikan pada karakter anak usia dini. Anak-anak harus belajar dari orang tua tentang pentingnya membiasakan bentuk hidup sehat serta bersih sejak dini. Ibu dan ayah senantiasa mengimplementasikan pembiasaan setiap hari. Oleh karena itu dalam berperilaku menunjukkan kepribadian seseorang sehingga sangat urgen membiasakan perlakuan yang benar dapat menciptakan kepribadian yang berdampak pembiasaan dalam mengimplementasikan sehingga dapat membuktikan, serta mencontoh pembiasaan dari kedua orang tua selama di rumah agar anak dapat meniru dan menjadi contoh teladan (Maryati et al., 2023). Masa emas merupakan egosentris dalam memberikan pengaruh lingkungan sekitarnya dan peluang terbaik setiap tahapan usia ketika di sekolah pendidik dan orang tua memberikan dampak pendidikan yang dibentuk melalui kebiasaan secara informal yakni tindakan dilakukan dibawah isyarat orang dewasa (Nurma, 2022). Kemudian bisa diikuti misalnya berdo'a, menjaga kebersihan, membiasakan anak untuk meminta tolong, berterima kasih, serta meminta maaf (Wulan & Watini, 2023;Ulfadhilah, 2023).

Simpulan

Dapat diberikan kesimpulan bahwa parenting di PAUD Kemala Bhayangkari 01 Palu, menerapkan tiga tipe yakni tipe demokratis, otoriter, maupun permisif. Berdasarkan hasil penelitian, dari 20 orangtua otoriter, 13 orangtua (65%) mengimplementasikan parenting pola demokratis, serta dua orangtua (10%) mengimplementasikan parenting pola permisif. Penanaman nilai-nilai keagamaan maupun etika bahwa menunjukkan ada peningkatan dari semua aspek yang diamati dapat meningkat sesuai dengan tingkat perkembangan dengan baik yang sesuai dengan penilaian guru dari indikator penilain.

Ucapan Terima Kasih

Kami Tim peneliti menghaturkan banyak terima kasih pada semua unsur pimpinan Universitas Tadulako yang telah mendukung kegiatan penelitian sampai dapat menyelesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak bagi para peneliti, mahasiswa, dosen dan masyarakat pada umumnya.

Daftar Pustaka

Alawiyah, F. S., & Masruroh, L. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi di TK Al-Hidayah Lumajang. *Genius*, *1*(1), 43–60. https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.15

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1787–1798. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069

Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2462–2471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 420–429. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926

Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7293–7301. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565

Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 775–783. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445

Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.

Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 903–917. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062

Harahap, I. M. S. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. 114. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 913. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456

Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 197–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968

Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1070–1076. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147

Katmini, & Syakur, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Terhadap Kemampuan ADL pada Anak Retardasi Mental di SLB Yayasan Putra Asih. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada*, *5*, 163–164. http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/444

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *1*(01), 1. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Kusumaningrum, R. A., Iranita, & M.Syuzairi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemasaran Terhadap Minat Beli Pada Usaha Keripik Tempe Sarimas Kota Tanjungpinang. *Soj Umrah*, 2(2), 1348–1357. http://repositori.umrah.ac.id/2244

Mardi & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 3 No.1* https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500

Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan

Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *6*(1), 79–92. https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8

Nurhayati, Amrullah, Fitriana, & Awalunisah, S. (2020). *The Storytelling Method Based on Local Wisdom on Moral Values of 5-6 Years Old Children*. *387*(Icei), 393–397. https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.92

Nurhayati, Sita Awalunisah, A. (2019). Keefektifan Metode Role Play Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal AKRAB JUARA*, *4*(2),181–195. http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/576

Nurhayati, N., Suwika, I. P., & Saphira, D. (2022). Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Pengenalan Nilai Agama Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4255–4265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2544

Nurhayati, S Wulanda. (2019). Penerapan Nilai Agama Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B TK Negeri Pembina Sindue Tobata Oti. *Jurnal Bungamputi, 5(2)*. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15887

Permadani, E. D. . (2016). Peningkatan perilaku sopan santun anak melalui metode sosiodrama pada kelompok b tk negeri Pembina kecamatan peringkuku tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal FKIP UNS*, *4910*, 1–6. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/7352

Putra, F. Y. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3174

Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2059–2070. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022

Salasiah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas. *E-CHIEF Journal*, *1*(1), 12. https://doi.org/10.20527/e-chief.v1i1.3372

Sari, F. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Moral Anak Di Kelompok B2 TK Al-Iqro Kelurahan Duyu*. Universitas Tadulako.

Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 766. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300

Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 923–930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638

Suwika, I. P., Nurhayati, N., Amrullah, A., & Sindy, S. (2023). Hubungan Parenting dalam Penanaman Karakter Murid Kelompok B pada Masa COVID -19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1575–1586. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4227

Suyadi, Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *1*(1). https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100

Ulfadhilah, K. (2023). *Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif*. *7*(3), 3314–3322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4413

Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting Pada Pendidikan Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *JurnalPendidikan PembelajaranPemberdayaan Masyarakat*, *II*(2), 131–145. http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/jp3m/article/view/272/142

Yusmiatinengsih, R. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *7*(1), 18–41. https://doi.org/10.21009/jiv.0701.3

Rahmatia

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	7%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	I Putu Suwika, Nurhayati Nurhayati, Amrullah Amrullah, Sindy Sindy. "Hubungan Parenting dalam Penanaman Karakter Murid Kelompok B pada Masa COVID -19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1%
4	obsesi.or.id Internet Source	1%
5	mail.obsesi.or.id Internet Source	1%
6	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
7	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		